

**PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI PENDEKATAN TASK ANALYSIS
TERHADAP KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN PESERTA DIDIK
HAMBATAN INTELEKTUAL SEDANG**

Mirza Alghifari Saputra¹, Yulian Agus Suminar²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta

¹mirzasaputra1255@gmail.com, ²yulian@upy.ac.id

ABSTRACT

Handwashing skills are an important aspect of self-care; however, these skills have not been optimally developed among students with moderate intellectual disabilities. This study aimed to determine the effect of using serial picture media with a task analysis approach on the handwashing skills of students with moderate intellectual disabilities at SLB Negeri 2 Yogyakarta. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The subjects consisted of six students with moderate intellectual disabilities selected using a total sampling technique. Data were collected through a performance test using an observation sheet instrument consisting of ten indicators of handwashing skills. The data were analyzed using the nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test using SPSS version 25. The results showed an increase in the mean score of handwashing skills from 15.17 in the pre-test to 25.50 in the post-test. The Wilcoxon test results indicated a significance value of 0.027 ($p < 0.05$). Based on these findings, it can be concluded that the use of serial picture media with a task analysis approach has a significant effect on improving the handwashing skills of students with moderate intellectual disabilities at SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Keywords: *moderate intellectual disabilities, handwashing skills, serial picture media, task analysis*

ABSTRAK

Keterampilan mencuci tangan merupakan salah satu aspek bina diri yang penting, namun kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal pada peserta didik hambatan intelektual sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri dengan pendekatan *task analysis* terhadap keterampilan mencuci tangan peserta didik hambatan intelektual sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One-Group Pre-test Post-test*. Subjek penelitian berjumlah enam peserta didik hambatan intelektual sedang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan menggunakan instrumen lembar observasi yang terdiri atas 10 indikator keterampilan mencuci tangan. Data dianalisis menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor keterampilan mencuci tangan dari 15,17 pada saat pre-test menjadi 25,50 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dengan pendekatan *task analysis* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan

mencuci tangan peserta didik hambatan intelektual sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Kata kunci: hambatan intelektual sedang, keterampilan mencuci tangan, media gambar berseri, *task analysis*.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan populasi peserta didik usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi akibat kebiasaan hidup yang kurang higienis. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), penyakit diare dan pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian peserta didik di bawah usia lima tahun secara global, dengan jumlah kematian mencapai 1,7-1,8 juta kasus per tahun, di mana kebiasaan mencuci tangan dengan sabun terbukti secara signifikan dapat menurunkan risiko tersebut. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menegaskan pentingnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada lima waktu kritis sebagai upaya pencegahan infeksi. Namun, kondisi ideal ini belum sepenuhnya tercapai pada peserta didik dengan hambatan intelektual sedang yang memiliki keterbatasan signifikan dalam fungsi

intelektual dan perilaku adaptif pada tingkat menengah. Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam memahami instruksi, mengingat informasi, serta melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (*activities of daily living*) secara mandiri, sehingga keterampilan bina diri mereka masih tergolong rendah dan membutuhkan latihan yang berkelanjutan.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2025 di SLB Negeri 2 Yogyakarta saat pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis, peserta didik dengan hambatan intelektual sedang masih menunjukkan perilaku mencuci tangan yang kurang bersih dan belum sesuai dengan langkah yang benar. Sebagian besar dari mereka jarang mencuci tangan sebelum makan apabila tidak diingatkan oleh guru, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan sikap menolak ketika

diminta untuk mencuci tangan. Rendahnya fokus dan kurangnya pemahaman terhadap urutan langkah menyebabkan peserta didik belum mampu menerapkan keterampilan tersebut secara konsisten.

Permasalahan ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik, di mana proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti penjelasan lisan dan demonstrasi sederhana. Padahal, mereka membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, visual, terstruktur, serta dilakukan secara berulang.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran visual yang disajikan secara bertahap sangat diperlukan, salah satunya adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk menggambarkan suatu proses atau alur aktivitas tertentu, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami informasi secara konkret. Penggunaan media ini akan menjadi jauh lebih optimal apabila dipadukan

dengan pendekatan task analysis. Pendekatan task analysis (analisis tugas) merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk memecah suatu keterampilan yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil, sederhana, dan sistematis. Melalui kombinasi ini, setiap gambar pada media gambar berseri berfungsi sebagai panduan konkret untuk satu langkah kecil aktivitas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang terarah dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar Berseri Pendekatan Task Analysis Dalam Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual Sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus dan manfaat praktis bagi guru maupun sekolah dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan terstruktur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

eksperimen. Desain spesifik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental One-Group Pre-test Post-test Design. Melalui desain ini, kelompok subjek diberikan tes awal (pre-test) terlebih dahulu sebelum mendapatkan perlakuan (treatment), and setelah rangkaian perlakuan selesai, subjek diberikan tes akhir (post-test) menggunakan instrumen yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik hambatan intelektual sedang SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 6 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 30 orang), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh (Total Sampling), sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 6 anak (N=6) ditarik menjadi sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) berupa penggunaan media gambar berseri dengan pendekatan task analysis (X), serta variabel terikat (dependen) yaitu keterampilan mencuci tangan pada peserta didik hambatan intelektual sedang (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan (performance test) sebagai data

utama, serta didukung oleh teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen utama berupa lembar observasi terstandar berbasis task analysis yang terdiri dari 10 indikator perilaku konkret mencuci tangan yang diadaptasi dari pedoman WHO dan Kemenkes. Sistem penilaian menggunakan skala rubrik tingkat kemandirian yang tegas, yaitu Skor 3 (Mandiri), Skor 2 (Bantuan Sebagian), Skor 1 (Bantuan Penuh), dan Skor 0 (Tidak Melakukan). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas konstruksi dan validitas isi melalui penilaian ahli (expert judgment) oleh validator bidang Pendidikan Luar Biasa. Sementara itu, pengujian reliabilitas dijamin melalui keandalan objektivitas rubrik terstandar berdasarkan indikator perilaku yang dapat diamati langsung (directly observable behavior) demi meminimalisasi bias pengamat. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata (mean) serta analisis statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test berbantuan program SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis penelitian pada sampel kecil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

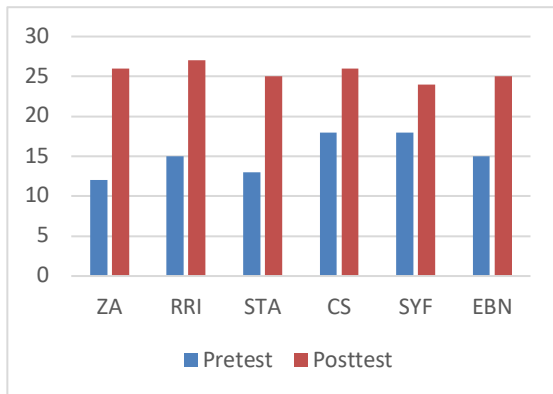
Rangkaian eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026 di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan melibatkan 6 subjek berkebutuhan khusus berinisial ZA, RRI, STA, CS, SYF, dan EBN. Pelaksanaan diawali dengan pengambilan data kemampuan awal (pre-test) pada 19 Mei 2026, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi (treatment) sebanyak 6 kali pertemuan pada 20 Mei–3 Juni 2026, dan diakhiri dengan pengambilan data kemampuan akhir (post-test) pada 4 Juni 2026. Berdasarkan setelah diberikan perlakuan secara objektif, hasil perbandingan skor ditabulasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Pretes, Postes dan Selisih dan Peningkatan Nilai Keterampilan Mencuci Tangan

Pretest	Posttest	Peningkatan
12	26	14
15	27	12
13	25	12
18	26	8
18	24	6
15	25	10

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat secara jelas bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor keterampilan mencuci tangan setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar berseri dengan pendekatan task analysis. Peningkatan skor tertinggi diperoleh oleh peserta didik berinisial ZA yaitu sebesar 14 poin, sedangkan peningkatan terendah diperoleh oleh peserta didik berinisial SYF sebesar 6 poin. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pre-test), rata-rata (mean) skor kelompok subjek adalah sebesar 15,17 dengan persentase penguasaan kemampuan hanya sebesar 50,56% yang menandakan kemampuan awal subjek tergolong rendah. Namun, setelah diberikan intervensi (post-test), nilai rata-rata kelompok subjek meningkat secara tajam menjadi 25,50 dengan persentase penguasaan mencapai 85,00% yang berarti kemampuan akhir subjek tergolong tinggi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelompok sebesar 10,33 poin setelah pelaksanaan eksperimen. Peningkatan keterampilan ini divisualisasikan

secara komparatif melalui grafik dibawah ini



Berdasarkan Grafik 1, terlihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* setiap peserta didik pada grafik batang ganda memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai efektivitas intervensi yang telah diberikan. Grafik tersebut menyandingkan skor *pretest* yang digambarkan oleh batang berwarna biru dan skor *posttest* yang digambarkan oleh batang berwarna oranye secara berdampingan untuk masing-masing subjek penelitian. Seluruh batang berwarna oranye terlihat menjulang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan batang berwarna biru di sebelahnya. Pergeseran tinggi batang ini secara grafis menegaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan mencuci tangan yang signifikan dan positif pada setiap individu setelah

mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media gambar berseri dengan pendekatan *task analysis*.

Pencermatan secara lebih rinci pada grafik memperlihatkan peningkatan yang paling mencolok pada peserta didik dengan inisial ZA, di mana posisi batang oranyenya melonjak drastis dari skor awal 12 menjadi 26, sekaligus mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 14 poin. Peserta didik dengan inisial CS dan SYF awalnya memiliki skor *pretest* tertinggi di antara yang lain yaitu sebesar 18, dan grafik tetap menunjukkan adanya pertumbuhan kemampuan yang nyata menuju angka 26 dan 24 pada saat *posttest*. Puncak performa akhir tertinggi secara visual ditunjukkan oleh batang oranye milik RRI yang menyentuh angka 27 dari skor awal 15. Subjek STA dan EBN juga menunjukkan kenaikan tinggi batang oranye yang konsisten, masing-masing mencapai skor 25 dari skor awal 13 dan 15. Perubahan tinggi batang yang masif dari rentang awal (12–18) ke rentang akhir (24–27) ini menjadi bukti visual yang kuat atas kenaikan nilai rata-rata kelompok dari 15,17 menjadi 25,50. Diagram perbandingan ini secara keseluruhan berhasil

mengilustrasikan secara empiris bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif yang merata dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan mencuci tangan seluruh peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa penggunaan media gambar berseri dengan pendekatan task analysis berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan mencuci tangan peserta didik hambatan intelektual sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata subjek secara nyata dari 15,17 pada saat pre-test menjadi 25,50 pada saat post-test, serta diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($p < 0,05$).

Sebagai saran tindak lanjut, pihak sekolah dan guru PLB disarankan untuk menjadikan media gambar berseri berbasis task analysis ini sebagai alternatif strategi pembelajaran bina diri yang inovatif dan terstruktur di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk

mengembangkan penelitian relevan dengan memperluas cakupan variabel pada jenis keterampilan bina diri lainnya atau memperpanjang durasi intervensi demi hasil kemandirian yang lebih menetap..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Berliana Putri, A. (2023). Pembelajaran program activities of daily living bagi anak hambatan intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 112-120.
- Al Kamila, T., dkk. (2022). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan memahami alur aktivitas siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45-53.
- Amelia, R., & Marlina, L. (2020). Media gambar berseri sebagai stimulus visual pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 7(2), 89-97.
- Amran, M., & Suminar, Y. A. (2020). Penerapan analisis tugas (task analysis) dalam pembelajaran bina diri anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 14(1), 34-42.
- Banjarnahor, R., dkk. (2026). Teknik analisis tugas untuk meningkatkan

- kemandirian perilaku adaptif anak hambatan intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus Nusantara*, 4(1), 23-31.
- Ismiyati, N., & Mastoah, S. (2025). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 67-75.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasution, A. H. (2023). Media pembelajaran inovatif di abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Nurrahmawati, E. (2022). Analisis tingkat keterampilan bina diri pada anak dengan hambatan intelektual tingkat menengah. *Jurnal Ortopedagogi*, 10(2), 143-150.
- Sawaludin, M., & Afif, N. (2025). Intervensi pendekatan analisis tugas untuk kemandirian bina diri anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 12(1), 12-20.
- Septiaji, W., & Sartinah, S. (2024). Penerapan task analysis dalam pembelajaran keterampilan sehari-hari anak hambatan intelektual. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 18(1), 56-64.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). Hand hygiene technical reference manual. Geneva: WHO Press.
- Yendrita, S., & Sari, M. (2023). Karakteristik adaptif dan intervensi fungsional bagi anak dengan hambatan intelektual sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1), 76-84.